

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) implikasi/keterkaitannya, (7) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang disahkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran optimal, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar. Perangkat yang dimaksud seperti halnya pemilihan metode atau media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik<sup>1</sup>.

Kurikulum Merdeka memiliki capaian kompetensi yang diukur, yaitu berupa Capaian Pembelajaran disusun per fase. Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Hal ini pada tingkat SMA siswa kelas X (umumnya setara dengan Fase F), dan siswa kelas XI, XII, (umumnya setara dengan Fase

---

<sup>1</sup> Zaki Mubarrak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: zakimu. com., 2022)., hal. 7-9

E)<sup>2</sup>. Seperti halnya penetapan Kurikulum Merdeka di MAN 3 Tulungagung sudah berjalan mulai semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penetapan Kurikulum Merdeka pertama kali diterapkan pada siswa kelas X, untuk kelas XI, dan XII masih menerapkan Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum Merdeka prinsip berpusat pada siswa berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik, untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri<sup>3</sup>. Penyelenggaraan materi dalam Kurikulum Merdeka memiliki tingkat penyempurnaan, salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang bertujuan agar siswa dapat menciptakan dan menggunakan teks dengan tujuan serta fungsi sosialnya<sup>4</sup>. Salah satu teks yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka adalah teks biografi.

Pada pelajaran bahasa Indonesia ada beberapa jenis teks yang dipelajari oleh siswa salah satunya, yaitu teks biografi. Pembelajaran teks biografi mengacu pada kemampuan meneladani seorang tokoh, serta menuliskan pelajaran hidup seperti apa yang mampu diteladani dan bisa dicontoh dari perjalanan semasa hidupnya. Salah satu tokoh biografi seperti Ki Hajar Dewantara, merupakan seorang tokoh aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, serta pelopor pendidikan untuk

---

<sup>2</sup> Mubarrak., hal. 11-13

<sup>3</sup> Zaki Mubarrak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar: Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Tasikmalaya: zakimu. com., 2022), hal 12-14

<sup>4</sup> Dina Fitriat Handayani, *Model-Model Pembelajaran Bahas Indonesia: Teori Dan Aplikasi*, ed. by Hasan Almuttaza, Cetakan pe (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 5-6

kaum pribumi di zaman penjajahan Belanda. Ki Hajar Dewantara telah mendirikan Taman Siswa di Yogyakarta. Taman ini memberikan akses pendidikan kepada rakyat pribumi yang belum bisa mengemban pendidikan di sekolah biasa. Dedikasinya dalam memperjuangkan pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara akhirnya dijuluki sebagai Bapak Pendidikan Nasional<sup>5</sup>. Tokoh biografi tersebut dipilih guru atas dasar pertimbangan, agar siswa bisa mengambil poin-poin positif dari perjalanan tokoh Ki Hajar Dewantara.

Teks biografi adalah teks yang bertuliskan riwayat hidup seseorang atau perjalanan hidup dari lahir hingga tokoh tersebut meninggal<sup>6</sup>. Teks biografi termasuk dalam KD 3.14 yang berisi *menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi*. Seperti yang sudah diketahui, mempelajari teks biografi sangat diperlukan, karena banyaknya siswa hanya sekedar mengenal nama-nama dan biodata para tokoh, tetapi masih kurang memahami akan latar belakang dari tokoh tersebut terutama pahlawan Indonesia.

Teks biografi seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena membahas biografi tokoh yang digemari/ diidolakan. Pada pembelajaran teks biografi yang sesuai KI KD, yaitu siswa diharapkan mampu mengidentifikasi kepribadian unggul yang dapat diteladani dari tokoh biografi. Terkait dengan pembelajaran teks biografi

---

<sup>5</sup> Hamonangan Simanjuntak, *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia; Biografi Singkat Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Dalam Sejarah Indonesia Di Abad 20*, Cetakan 3 (Yogyakarta: Penerbit NARASI, 2009), hal. 110

<sup>6</sup> Rika Afrianan dkk Rabiah, *Teks Biografi 'Meneladani Kisah Hidup Seseorang Lewat Pengalaman'*, ed. by Lisa Septia Dewi, 2020th edn (guedia, 2020), hal. 14-15

merupakan suatu teks karya tulis yang mengisahkan seorang tokoh. Teks biografi, yaitu kisah hidup seorang tokoh dengan masyarakat sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hidupnya<sup>7</sup>. Di dunia pendidikan biografi dipelajari untuk mengetahui dan mencontoh seorang tokoh yang bisa diteladani. Dengan mempelajari teks biografi, siswa bisa mengambil hal-hal yang baik dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari<sup>8</sup>.

Sejalan dengan penjelasan di atas, terdapat salah satu tujuan pembelajaran, yaitu karakter sikap. Karakter merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam bertindak maupun bersikap. Setiap tokoh yang ada dalam biografi memiliki sikap keteladanan maupun karakter yang berbeda banyak tokoh yang sukses sesuai dengan bidang maupun kepribadian tokoh dalam biografi tersebut. Tujuan dari Kurikulum Merdeka cerita biografi merupakan teks cerita yang perlu dipelajari. Setiap membaca buku pasti ditemukan biodata penulis dari bukunya. Membaca atau menulis teks biografi merupakan hal yang sangat penting. Mempelajari teks biografi dikatakan penting karena dengan membaca atau menulis teks biografi dari tokoh yang diidolakan, maka siswa akan mengetahui dan memahami latar belakang kehidupan tokoh tersebut.

Teks biografi berisi cerminan atau gambaran dari seorang tokoh yang dapat menginspirasi peserta didik untuk menulis. Materi menulis teks biografi menjadi sangat penting untuk diajarkan karena dapat melatih

---

<sup>7</sup> Rabiah, Hermaiyah, and Susanti., hal.16

<sup>8</sup> Tomi Rianto, *Cara Cepat Menguasai Bahasa Indonesia SMA/ MA Kelas X, XI, XII*, ed. by Noventia Aminingsih, Pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 67

siswa untuk gemar menulis dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis. Salah satunya yaitu menuliskan tokoh biografi yang mereka anggap dapat menginspirasi<sup>9</sup>. Tokoh biografi, bukan hanya dari kalangan sastrawan, pejuang, seniman, melainkan dari seorang tokoh yang berasal dari orang di sekitar penulis seperti tokoh masyarakat kampung yang memiliki latar belakang positif dan bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan siswa kelas X masih kurang memahami mengenai figur yang akan dituliskan. Biografi dianggap sangat penting untuk dipelajari, karena pada realitasnya saat menulis siswa tidak memperhatikan dan memahami dengan baik alasan mereka menulis tokoh tersebut. Siswa hanya menulis sesuai dengan yang mereka pahami saja, bukan menulis berdasarkan keteladanan yang dapat mereka ambil dari tokoh tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap makna tulisan mereka, sehingga menulis biografi hanya untuk tujuan dan syarat memenuhi tugas agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Untuk mengatasi hal ini, peranan guru sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai pendidik guru harus menumbuhkan sikap dewasa dari siswa. Siswa merupakan pelajar dan memiliki jumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan

---

<sup>9</sup> Intan Noviyanti Putri and Teti Sobari, 'Pembelajaran Menulis Teks Biografi Pada Siswa SMK Kelas X Dengan Menggunakan Model Think Talk Write ( TTW ) Berbantuan Media Powtoon', 3 (2020), hal. 559–66

keberhasilan sebuah proses yang berlangsung<sup>10</sup>. Siswa merupakan makhluk individu yang memiliki ciri khas sesuai pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Perkembangan siswa tidak hanya dilihat dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan tempat tinggalnya. Siswa tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan, siswa merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat dididik dan itu semua melibatkan peran serta guru<sup>11</sup>.

Guru merupakan pendidik, tokoh dan panutan bagi orang-orang di sekitarnya. Sebagai pendidik guru harus memiliki sikap yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus bisa membagikan ilmunya kepada siswa dan menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami<sup>12</sup>. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas tersebut diwujudkan dengan mencari inovasi-inovasi baru yang berkaitan pemilihan metode, media pembelajaran yang lebih efektif efisien<sup>13</sup>. Pembelajaran yang efisien bisa dimulai dengan metode dan media yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode

---

<sup>10</sup> M Ramli, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), hal. 67

<sup>11</sup> M Ramli, 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik M. Ramli', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 68

<sup>12</sup> Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2020, hal. 8

<sup>13</sup> Maemunawati and Alif., hal. 9

pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran<sup>14</sup>.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seseorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat dipahami dan dimanfaatkan dengan baik<sup>15</sup>. Selain metode, ada juga media pembelajaran. Bidang pendidikan, media pembelajaran merupakan suatu alat untuk melakukan pengajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah agar tujuan utama dari pembelajaran turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan sering dipilih oleh guru adalah media audiovisual<sup>16</sup>.

Media audiovisual merupakan penyampaian informasi atau pesan secara kreatif sesuai kemampuan peserta didik, yang menampilkan audio dan disertai dengan gambar sebagai penjelas audionya<sup>17</sup>. Media audiovisual memiliki tujuan untuk menggugah perasaan dan pemikiran penonton. Penerapan media audiovisual ini diterapkan kepada siswa dalam

---

<sup>14</sup> Yuni Dewi Shinta, Evi Chamalah, and Meilan Arsanti, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dan Media Vidio Animasi Peristiwa Sosial Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Keterampilan MenyusunTeks Eksplanasi', *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 13.1 (2017), hal. 59–61.

<sup>15</sup> Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, ed. by Zaenal Arifin (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 11

<sup>16</sup> Maemunawati and Alif. hal. 73

<sup>17</sup> Muthmainnah and others, *Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Pembelajaran*, ed. by Maisarah (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 34-35

pembelajaran menulis. Media audiovisual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa<sup>18</sup>. Media ini dapat menarik perhatian dan bisa memiliki semangat belajar yang lebih dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 3 Tulungagung ditemukan guru bahasa Indonesia telah menerapkan media dan metode secara kreatif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu media yang dimanfaatkan oleh guru adalah audiovisual dan metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi. Media audiovisual bertujuan agar siswa tidak mudah merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, metode diskusi bertujuan agar siswa aktif dan bisa bertukar ide saat melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Media audiovisual dan metode diskusi sering digunakan oleh guru MAN 3 Tulungagung, dan hasilnya efektif dilihat dari kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai *Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X MAN 3 Tulungagung*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengenai *Penerapan Media Audiovisual dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa*

---

<sup>18</sup> N. Andyani, K. Saddhono, and Y. Mujiyanto, 'Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 4.2 (2016), hal. 164–165.



*Kelas X MAN 3 Tulungagung.* Dari fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, penelitian bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa kelas X MAN 3 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam peneliti lain. Kegunaan penelitian akan dipaparkan secara praktis dan teoritis sebagai berikut.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan dan pendidikan, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempererat interaksi belajar mengajar terutama dalam penerapan media audiovisual dan metode diskusi dalam menulis teks biografi.

##### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua orang yang terkait, yaitu:

###### 1) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini direkomendasikan untuk sekolah MAN 3 Tulungagung, berguna menambah wawasan akan metode dan media baru yang dapat disampaikan ke siswa. Penerapan metode dan media yang efektif juga menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan terarah dalam mengerjakan penulisan teks biografi.

###### 2) Bagi Peserta didik

Media dan metode ini berguna bagi siswa agar mampu untuk menuntun mereka menulis teks biografi secara baik. Bukan hanya dalam hal menulis teks biografi saja namun media dan metode ini

dapat digunakan siswa untuk menulis teks lain seperti contohnya menulis teks puisi, teks laporan hasil observasi, dan lain-lain.

### 3) Bagi Pembaca

Memberikan informasi untuk pembaca dan sebagai bahan referensi yang bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan, dan memahami media audiovisual dan metode diskusi dalam menulis teks biografi.

### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan petunjuk atau acuan dalam penelitian. Dapat memberikan kontribusi dan penjelasan mengenai penerapan media audiovisual dan metode diskusi dalam menulis teks biografi.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan penafsiran terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan agar tidak salah dalam pengertiannya.

### **1. Pembelajaran Menulis**

Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau

ide dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan melalui suatu sistem utuh.

## **2. Media Ausiovisual**

Media audiovisual adalah alat bantu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengirim pesan ke penerima pesan. Media audiovisual adalah kombinasi gambar dan suara yang saling mendukung dan bertujuan untuk menggugah perasaan dan pemikiran penonton.

## **3. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah bentuk tukar pikir yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, untuk memecahkan suatu permasalahan. Permasalahan yang dimaksud dari soal-soal dari pelajaran yang didiskusikan dengan cara bertukar pikiran/ pendapat bersama untuk menemukan sebuah jawaban.

## **4. Teks Biografi**

Teks biografi adalah teks yang berisi cerita suatu tokoh, baik kelebihan atau kekurangan masalah dalam mengarungi kehidupannya yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk banyak orang. Menulis teks biografi harus memuat informasi berdasarkan fakta yang diceritakan.

## **5. Implikasi/ Keterkaitan**

Implikasi merupakan keterkaitan, keterlibatan, atau efek dari adanya penerapan sebuah kebijakan atau program yang bersifat baik atau tidak terhadap golongan-golongan atau target dalam kebijakan tersebut. Begitupun ketika terjadi sebuah kesalahan maka akan berakibat atau memiliki keterkaitan terhadap sebuah hal tersebut. Seperti halnya pada penerapan media audiovisual dan metode diskusi dalam pembelajaran menulis teks biografi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Upaya mempermudah pembacaan mengenai skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan berikut mengenai susunan penelitian:

- a. Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri atas sampul halaman, sampul judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan kaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
- b. BAB I merupakan pendahuluan yang menjadi pengantar kepada tulisan. dalam bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan
- c. BAB II Kajian pustaka, berisi kajian pustaka, media audiovisual, metode pembelajaran, metode diskusi, pembelajaran bahasa Indonesia

berbasis teks, teks biografi, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

- d. BAB III berisi uraian-uraian metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- e. Bab IV Hasil Penelitian berisi penelitian yang dilakukan.
- f. Bab V Pembahasan terkait penelitian yang dilakukan.
- g. Bab VI Saran dan simpulan penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran.
- h. Bagian akhir, terdiri atas daftar rujukan skripsi dan lampiran-lampiran.